



## HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI RS HARAPAN KELUARGA (RADJAK HOSPITALS GROUP)

Rino Cahyono Simbolon<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, DKI Jakarta, Indonesia

e-mail: Mabrocahyo@yahoo.com

No Tlp WA : 082311016162

### ABSTRACT

*Background : Hypertension is a disease that is not contagious but becomes a hidden killer or what is called a "silent killer". Hypertensive patients who do not take medication therapy for a long time will cause complications, if these conditions cannot be treated, they will cause discomfort and will affect the quality of life of hypertensive patients. Objective: To determine the relationship between medication adherence and quality of life in hypertensive patients at Harapan Keluarga Jababeka Hospital. Methods: This study used a cross sectional study design. The study respondents consisted of 74 hypertensive patients at Harapan Keluarga Jababeka Hospital. Retrieval of data using purposive sampling technique. Retrieval of data using a questionnaire instrument. The data analysis technique used is the Pearson's correlation test. Results: This study stated that for medication adherence in patients stated 84% had moderate medication adherence category with a quality of life level of 64% had a high quality of life category. Pearson's correlation analysis shows that the value of  $r = 0.257$  and  $p = 0.027$  ( $<0.05$ ) indicates that the relationship that occurs is low. Conclusions and suggestions: From the results of the analysis above, it can be concluded that there is a relationship between medication adherence to quality of life. From this research it is hoped that it can improve the quality of life with adherence to taking medication.*

**Keywords:** Medication adherence, Quality of life, Hypertension

### ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular tapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan "silent killer". Pasienhipertensi yang tidak melakukan terapi pengobatan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan komplikasi, apabila kondisi tersebut tidak dapat ditangani menimbulkan ketidaknyamanan dan akan berpengaruh dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi Di Rs Harapan Keluarga Jababeka. Metode : Penelitian ini menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Responden penelitian terdiri dari 74 pasien hipertensi di Rs Harapan Keluarga Jababeka. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan instrument kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *korelasi Pearson's*. Hasil : Penelitian ini menyatakan bahwa Untuk kepatuhan minum obat pada pasien menyatakan 84% memiliki kategori kepatuhan minum obat sedang dengan tingkat kualitas hidup 64% memiliki kategori kualitas hidup tinggi. Analisis *korelasi Pearson's* menunjukkan bahwa nilai  $r=0,257$  dan  $p=0,027$  ( $<0,05$ ) mengidentifikasi bahwa hubungan yang terjadi bersifat rendah. Simpulan dan saran : Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci:** Kepatuhan minum obat, Kualitas hidup, Hipertensi

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular paling lazim yang tergolong dalam penyakit degeneratif. *American Heart Association* (AHA) mendefinisikan seseorang dikategorikan menderita hipertensi apabila memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolic  $\geq 90$  mmHg. Apabila hipertensi tidak segera ditangani secara tepat maka dapat mengakibatkan kerusakan pembuluh-pembuluh darah pada jantung, otak, maupun ginjal yang dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi hingga menyebabkan kematian, sehingga disebut sebagai penyakit “*Silent Killer*”. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, angka prevalensi hipertensi di dunia dalam batasan usia  $\geq 25$  tahun mengalami peningkatan dari 600 juta pada tahun 2008 menjadi 1 miliar pada tahun 2013. Populasi penderita hipertensi di dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4%. Berdasarkan jumlah populasi di dunia tersebut, sekitar 333 juta berasal dari negara maju dan sisanya 639 juta berasal dari negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas Depkes RI) tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa. Peningkatan insidensi dan prevalensi. Hipertensi seiring dengan bertambahnya usia terutama pada lansia. Individu dengan usia 45 tahun atau lebih memiliki risiko menderita hipertensi sebesar 90%.

Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer dapat disebabkan oleh faktor lingkungan maupun genetik. Hipertensi sekunder dapat disebabkan oleh penyakit tertentu seperti penyakit ginjal, pembuluh darah dan penyakit endokrin. Hipertensi primer memiliki angka prevalensi sebesar 90-95% dari kasus dewasa, sedangkan hipertensi sekunder memiliki angka prevalensi sebesar 2-10% dari kasus dewasa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh penderita Hipertensi dengan sampel sebanyak 74 orang.

### 2.2 Metode Penelitian

Desain penelitian Penelitian ini adalah penelitian obsevasional dengan metode pendekatan Cross sectional. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan rencana kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi dalam satu kali kunjungan selama 30 hari sebanyak 576 pasien. Sampel yang digunakan sebanyak 74 pasien yang ditentukan minimal sampel menggunakan rumus Slovin

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Distribusi Frek Kepatuhan Minum Obat

Tabel. 1 Frekuensi kepatuhan minum obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	12	16%
Sedang	62	84%
Rendah	0	0%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan data kepatuhan minum obat pada responden yang mengalami hipertensi mayoritas berkategori sedang sebanyak 62pasien (84%) dan minoritas berkategori rendah sebanyak 0 pasien.

## 2. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Tabel. 2 Frekuensi kualitas hidup pasien hipertensi

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sempurna	2	3%
Tinggi	47	64%
Sedang	22	30%
Rendah	3	4%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan data kualitas hidup pada pasien hipertensi mayoritas berkategori tinggi sebanyak 47 pasien (64%) dan minoritas berkategori rendah sebanyak 3 pasien (4%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Rs Harapan Keluarga Jababeka

Kepatuhan Minum Obat	Kualitas Hidup								Total F	P value	
	Sempurna		Tinggi		Sedang		Rendah				
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	r	
Tinggi	1	1,4	10	13,5	1	1,4	0	0	12	16,2	0,257
Sedang	1	1,4	37	50,0	21	28,4	3	4,1	62	83,8	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	2	2,7	47	63,5	22	29,7	3	4,1	74	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup dengan mayoritas kategori sedang-tinggi sebanyak 37 (50%) dan minoritas untuk kategori tinggi – sempurna, tinggi – sedang dan sedang – sempurna sebanyak 1 (1,4%).

Selanjutnya untuk hasil kepatuhan minum obat terdapat korelasi (r) sebesar 0,257 dan hasil signifikansi bernilai  $p=0,027$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Maka hipotesis diterima dan dinyatakan ada hubungan ( $H_a$ ) diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepatuhan Minum Obat di Rs Harapan Keluarga Jababeka

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 74 pasien kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rs Harapan Keluarga Jababeka didapatkan mayoritas kategori sedang sebanyak 62 pasien (84%) dan minoritas dengan kategori tinggi sebanyak 12 pasien (16%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kepatuhan dalam kategori sedang atau cukup.

Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan adalah suatu bentuk sikap yang muncul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya. Kepatuhan pada pasien menurut sacket yaitu “Sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yangdiberikan oleh petugas kesehatan” (Astuti, 2018).

Dari hasil pembahasan kepatuhan minum obat pasien hipertensi diatas dapat disimpulkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang mayoritas sedang. Dari hasil analisis selama melakukan wawancara bersama pasien kepatuhan minum obat dipengaruhi karena faktor usia dimana pasien yang memiliki usia

>46 tahun cenderung kurang patuh terhadap terapi obat yang dijalankan karena pasien merasa setelah minum obat kondisi fisik lebih nyaman dan berhenti untuk mengkonsumsi obat sementara sehingga pasien dapat mengalami kekambihan saat pasien lama berhenti minum obat yang telah dianjurkan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018), didapatkan bahwa kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang atau kepatuhan sedang sebanyak 20 pasien (40%). Hal ini dikarenakan kepatuhan sedang adalah tahap pertama dari perubahan perilaku dimana pada tahap ini masih perlu pengawasan.

## 2. Kualitas Hidup di Rs Harapan Keluarga Jababeka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 74 pasien, kualitas hidup pada pasien hipertensi di Rs Harapan Keluarga Jababeka mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 37 pasien (59,7%) dan minoritas dengan kategori sempurna sebanyak 2 pasien (2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi atau baik.

Kualitas hidup merupakan perasaan dan pernyataan rasa puas seorang individu akan kehidupan secara menyeluruh dan secara status mental orang lain di sekitarnya harus mengakui bahwa individu tersebut hidup dalam menjalani kehidupannya dalam kondisi yang nyaman, jauh dari ancaman dan secara adekuat memenuhi kebutuhan dasarnya (Hajar, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2018), bahwa kualitas hidup pasien hipertensi mayoritas tinggi sebanyak 36 pasien (57,1%). Dan didukung oleh Chendra et al. (2020) bahwa pasien hipertensi dengan kualitas hidup baik atau tinggi sebanyak 48 Pasien (55,2%). kualitas hidup pada pasien hipertensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis kelamin, riwayat penyakit lain, dan keteraturan minum obat. Hal ini disebabkan karena masalah kesehatan yang sering muncul pada pasien dengan hipertensi menyebabkan kualitas hidup penderita mengalami perubahan. Perubahan kualitas hidup pada pasien dengan hipertensi dipengaruhi karena beberapa karakteristik antara lain usia dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi paling banyak adalah lansia (<46 tahun) dengan 66 responden (89%) hal ini dikarenakan responden masih berada dalam kategori usia produktif sehingga responden berpeluang untuk memiliki kualitas hidup yang baik dibanding dengan Pasien usia yang tidak produktif. Usia merupakan salah satu faktor yang Sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hipertensi (Yulitasari, 2021). Namun, Untuk kualitas hidup individu satu dengan yang lain berbeda tergantung dari interpretasi masing-masing individu. Kualitas hidup yang tinggi menggambarkan bahwa individu telah memasuki fase integritas tahap akhir hidupnya. Jadi Kualitas hidup berkaitan dengan dimensi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan secara menyeluruh sebagai komponen dari kualitas hidup Pasien.

Dari hasil pembahasan kualitas hidup pasien hipertensi diatas dapat disimpulkan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki kualitas hidup tinggi. Namun kualitas hidup ini mungkin dapat berubah karena penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu.

### 3. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Rs Harapan Keluarga Jababeka

Pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang yang memerlukan kepatuhan minum obat agar tercapainya tujuan yang efektif. Patuhnya penderita dalam menjalani pengobatan akan memperbaiki kualitas hidup yang dilihat dari adanya perbaikanyang dirasakan penderita.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) terhadap 30 pasien hipertensi, diperlukan kepatuhan penderita dalam minum obat untuk meningkatkan kualitas seseorang. Dalam penelitian ini dilakukan di puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta 2018, ditemukan adanya hubungan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ) antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita hipertensi. Pasien yang patuh minum obat dan sesuai dengan arahan medis senantiasa akan mendapatkan efek terapi obat yang maksimal dalam kualitas hidupnya, sebaliknya ketidakpatuhan dalam minum obat yang kurang maksimal mengakibatkan tidak tercapainya kualitas hidup yang baik. Patuhnya penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat akan mempengaruhi kualitas hidupnya yang dapat dilihat dari beberapa aspek domain yang dirasakan oleh penderita. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu domain fisik yang dapat dilihat selama menjalani pengobatan. Hubungan kualitas hidup yang baik tidak hanya dilihat dari faktor kepatuhannya saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya

Dari hasil pembahasan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien hipertensi, selain itu penelitian ini membuktikan bahwa kepatuhan minum obat hipertensi meningkatkan kualitas hidup pada pasien hipertensi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kepatuhan minum obat dari 74 pasien, sebanyak 62 (84%) pasien dengan kepatuhan minum obat sedang dan 12 (16%) pasien dengan kepatuhan minum obat tinggi
2. Kualitas hidup dari 74 pasien sebanyak 47 (64%) pasien memiliki kualitas hidup tinggi, 22 (30%) pasien dengan kualitas hidup sedang, 3 (4%) pasien dengan kualitas hidup rendah dan 2 (2%) pasien memiliki kualitas hidup sempurna.
3. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi diperoleh hasil nilai  $r=0,257$  dan  $p=0,027$  ( $<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup

### Saran

Bagi pasien, pasien dapat meningkatkan kualitas hidup dengan kepatuhan minum obat.

1. Bagi Rumah Sakit, pihak Rs Harapan Keluarga khususnya perawat Rs Harapan Keluarga untuk mendorong dan mendukung pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat pasien hipertensi yang masih dalam kategori sedang dan tinggi
2. Bagi peneliti, selanjutnya peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, serta memperluas rentang usia pasien sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh usia yang mengalami hipertensi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afiani N. 2013. Hubungan Kepatuhan Terapi terhadap Kualitas Hidup Pasien dengan Hipertensi Derajat II. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Widyagama Husada*.
- Aripin. 2015 . Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Orang Dewasa diBanyuwangi. *Public Health and Preventive Medicine Archive*.
- Anggara D., & Prayitno N . 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- BaileyJE., & Cushman WC. 2010 . Antihypertensive Medication Adherence, Ambulatory Visits, and Risk of Stroke and Death. *Journal of General Internal Medicine*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) . 2013. Laporan Nasional 2013.
- Damasceno Azevedo & A,Silva-Matos C, 2012 . Hypertension Prevalence, Awareness, Treatment, and Control in Mozambique : Urban/Rural Gap During Epidemiological Transition. *Hypertension*.
- KurniasihI, & Setiawan . 2013 . Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi diPuskesmas Srandol Semarang Periode Bulan September –Oktober2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*.
- LalondeL, & O'ConnorA, 2013 . Health-related Quality of Life in Cardiac Patients with Dyslipidemiaand Hypertension. *Quality of Life*
- Panggua . 2016 . Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keteraturan Mengontrol Tekanan Darah Di Poliklinik Polres Bitung. *Buletin Sariputra Jurnal Ilmu-Ilmu Multidisiplin-Print*.
- Perwitasari DA., & Susilo R.2015 . Adherence and Quality of Life of Hypertension Patientsin Gunung Jati Hospital, Cirebon, Indonesia.
- Ryff C., & Singer B . 2008 . The Contours of Positive Human Health.*Psychological Inquiry*.
- Sutikno Ekawati. 2011 . Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kedokteran Indonesia*.